

## ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA KARYAMUKTI KECAMATAN MOOTILANGO

Selfian Abdurahman <sup>\*)1)</sup>; Supriyo Imran <sup>2)</sup> Yuriko Boekoesoe <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119<sup>2)</sup>  
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo<sup>\*)</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze household income, spending, and welfare of corn farmers in Karyamukti Villiage, Mootilango District, Gorontalo Regency, with a survey method. This research was conducted from March to June 2020. The data analysis involved farm income, i.e., profit (n), total revenue (TR), and total cost (TC), household income, household spending, and household welfare. It was revealed that 1) average household income of corn farmers in the site area was Rp39,558,312/year (income from corn farming = Rp25,395,156/year, income from non-corn farming = Rp5,021,052/year, and income from agricultural sector = Rp9,142,104/year). 2) household spending arrived at Rp22,210,394/year consisting of food and non-food expenditure (Rp7,457,763/year and Rp 14,752,630/year), respectively. 3) the level of household welfare of corn farmers in the site area, according to the National Population and Family Planning Board (BKKBN), reached the indicator of Prosperous Family Stage III. Meanwhile, based on Sajogyo's criteria, the household of the farmers got the "Not Poor" criterion.*

**Keywords:** *Income, Spending, Household Welfare*

### ABSRTAK

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis: 1) Pendapatan dari rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2) Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, dengan menggunakan Metode Survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2020. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani yakni Keuntungan ( $\pi$ ), Total Penerimaan (TR), Total Biaya (TC), analisis pendapatan rumah tangga, analisis pengeluaran rumah tangga dan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Hasil penelitian ini adalah 1).Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo rata-rata sebesar Rp.39.558.312/tahun (berasal dari usahatani jagung Rp.25.395.156/tahun, pendapatan dari luar usahatani jagung Rp.5.021.052/tahun dan pendapatan dari luar sektor pertanian Rp.9.142.104/tahun). 2) Pengeluaran rumah tangga petani jagung yaitu sebesar Rp.22.210,394/tahun yang terdiri dari pengeluaran pangan Rp. 7,457,763/tahun dan pengeluaran nonpangan sebesar Rp. 14.752.630/tahun. 3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung menurut BKKBN termasuk pada indikator Sejahtera III dan kriteria sajogyo berada pada kriteria "Tidak Miskin".

**Kata kunci:** Pendapatan, Pengeluaran, Kesejahteraan Rumahtangga

### PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan juga bekerja di sektor pertanian (Saragih, 2010:1).

Pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga merupakan hal yang penting dalam kehidupan berumah tangga, baik rumah tangga petani ataupun juga dengan rumah tangga non petani. Besarnya pengeluaran dari hasil pendapatan ditentukan oleh konsumsi pangan dan non pangan. (Imran, 2018:80).

*Stiglitz et al.* (2011:42) bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multi dimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, suara politik, dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masakini dan juga masa depan), ketidakamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik.

Berdasarkan data BKKBN di Kabupaten Gorontalo Keluarga Sejahtera pada tahun 2018 sebanyak 74,756 keluarga. Kemudian Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera 1 adalah 32,305 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Gorontalo tahun 2018 Keluarga Sejahtera lebih banyak dari yang Prasejahtera,

\*Alamat Email:

[selfianabdurahman@gmail.com](mailto:selfianabdurahman@gmail.com)

dikarenakan mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan lainnya. Sedangkan Keluarga Prasejahtera adalah mereka belum mampu memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. (BKKBN Provinsi Gorontalo, 2019).

Jumlah penduduk miskin khususnya di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2016 sebesar 78.36 juta jiwa, 76.93 juta jiwa 2017, 74.69 juta jiwa 2018. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin menurun dari tahun 2016-2018. Rendahnya tingkat kesejahteraan merupakan ciri dari tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo, Tahun 2016-2018**

Wilayah se Provinsi	Persentase Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)					
	2018		2017		2016	
Boalemo	32.83	16%	34.35	17%	32.29	16%
Gorontalo	74.69	38%	76.93	37%	78.36	38%
Pohuwato	30.39	15%	32.56	16%	31.66	16%
Bone Bolango	27.61	14%	27.91	14%	27.8	14%
Gorontalo Utara	21.09	11%	21.67	10%	20.65	10%
Kota Gorontalo	11.91	6%	11.95	6%	12.43	6%
<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>198.51</b>	<b>100%</b>	<b>205.37</b>	<b>100%</b>	<b>203.19</b>	<b>100%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014-2018

Pada Tabel 1, Jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten sesuai urutan persentase dan jumlah penduduk miskin tahun 2018 yaitu, Kabupaten Gorontalo 38%, Boalemo 16%, Pohuwato 15%, Bone Bolango 14%, Gorontalo Utara 11%, kemudian Kota Gorontalo 6%. (Badan Pusat Statistik 2016-2018).

Kabupaten Gorontalo merupakan Kabupaten yang luas panennya berturut-turut meningkat dari tahun 2013 sampai 2017. Dimana pada tahun 2013 sebesar 24.479 Ha, 2014 sebesar 25.086 Ha, 2015 sebesar 26.817 Ha, 2016 sebesar 60.897 Ha, dan 2017 sebesar 89.484 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman jagung merupakan tanaman yang cukup banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data, produksi jagung di Kabupaten Gorontalo juga meningkat pada tahun 2013 yaitu 116.756 ton, kemudian tahun 2014 125.565 ton, dan tahun 2015 mencapai 142.863 ton/ha. Jadi dari 2013-2015 produksinya meningkat. (Badan Pusat Statistik 2013-2015).

Desa Karyamukti merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Mootilango. Berdasarkan data, produksi jagung di Desa Karyamukti pada tahun 2018 mencapai 964.12 ton dengan luas panen 205.25 ha. Kemudian pada tahun 2019 produksi jagung menurun menjadi 925.9 ton dengan luas panen 197 ha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan juga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung

apakah dapat sejahtera dengan melakukan usahatani tersebut.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Usahatani Jagung

Menurut Suratiyah (2011:1), usahatani adalah suatu kegiatan untuk mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pertama adalah faktor di dalam usahatani itu sendiri yang meliputi petani pengelola, tingkat teknologi, dan jumlah keluarga petani. Yang kedua faktor diluar usahatani yang meliputi ketersediaan sarana transportasi dan sarana penyuluhan bagi petani (Nadhawatunnaja, 2008: 33).

#### Pendapatan Petani dan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani jagung adalah jumlah seluruh pendapatan yang dihasilkan petani dari berbagai sumber kegiatan produktif yang dilakukan (Baruwadi, dkk, 2019:1).

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja yang ada di tiap keluarga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga adalah total dari

pendapatan setiap anggota rumah tangga yang diperoleh sebagai gaji, usaha sendiri dan sumber lain (Nurwibowo dkk, 2013:16).

**Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Kebutuhan pangan adalah kebutuhan barang yang dikonsumsi yang terdiri dari beras, non beras, lauk pauk, sayuran dan buah, dan bumbu dapur.. Kebutuhan non pangan adalah kebutuhan selain bahan pangan terdiri dari pakaian, pendidikan, kesehatan, listrik, air dan telepon, bahan bakar, sabun mandi, odol, kosmetik, dan iuran lainnya (Supardi, 2012:5).

**Kesejahteraan Rumah Tangga**

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik dengan kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal,serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan jugamemiliki pekerjaan yang memadai. (Fahrudin, 2012:57).

Hal yang paling penting dalam kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan juga peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera (Baruwadi, 2019:31).

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan waktu**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mootilango khususnya di Desa Karyamukti. Penelitian dilaksananakan selama 4 bulan yaitu bulan Maret sampai Bulan Juni.

**Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara petani jagung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya yang telah diolah.

**Populasi dan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2014:66).Dimana sampel diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^z}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan/ Signifikan

**Tehnik Analisis Data**

*1. Analisis Pendapatan Usahatani*

Pengeluaran dikeluarkan petani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Kedua biaya tersebut apabila dijumlahkan akan menghasilkan biaya total:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani dan harga jual produk. Pernyataan tersebut dinyatakan dalam rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Jumlah hasil produksi

Pendapatan engan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan petani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

*2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga*

Dalam menganalisis pendapatan rumah tangga petani atau total pendapatan. dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = \sum_{i=1}^n (Pi) + \sum_{j=1}^n (NPj)$$

Di mana:

I = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pi = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Usahatani

NPj = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Luar Usahatani

*3. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga*

Pengeluaran atau total pengeluaran rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \sum_{I=0}^n (P) + \sum_{I=0}^n (NP)$$

Di mana :

C = Total konsumsi rumah tangga

P = Konsumsi pangan

NP = Konsumsi non pangan

Rumus tersebut dapat dijabarkan :

$$C_{Tot} = C_{Mp} + C_M + C_{Bm} + C_{Bs} + C_D + C_{Krt} + C_P + C_K$$

Di mana :

C<sub>Tot</sub> = Total dari pengeluaran baik pangan maupun non pangan

C<sub>Mp</sub> = Pengeluaran bahan pangan

C<sub>M</sub> = Pengeluaran gula, teh dan bahan

minuman lainnya

C<sub>Bm</sub> = Pengeluaran buah dan biji berminyak

C<sub>Bs</sub> = Pengeluaran buah dan sayuran

C<sub>D</sub> = Pengeluaran daging, telur,

ikan asin/segar

C<sub>Krt</sub> = Pengeluaran untuk bahan dapur, transportasi, listrik, sabun.

C<sub>P</sub> = Pengeluaran pakaian, perumahan, dan pendidikan anak.

C<sub>K</sub> = Pengeluaran untuk kesehatan, dan kehidupan masyarakat.

#### 4. Analisis Kesejahteraan

Pengukuran untuk kesejahteraan rumah tangga petani digunakan garis kemiskinan yang dikemukakan oleh Sajogyo dalam Setiyawati, dkk (2017), dengan kriteria sebagai berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Pengukuran Kesejahteraan Rumah Tangga Petani menurut Sajogyo, 2017**

No	Uraian Kesejahteraan/Kapita/Tahun	Keterangan Tingkat
1	Rumah tangga ang paling miskin	< 180 kg setara beras
2	Rumah tangga miskin sekali	181-240 kg setara beras
3	Rumah tangga miskin sekali	241-320 kg setara beras
4	Rumah tangga nyaris miskin	321-480 kg setara beras
5	Rumah tangga cukup	481-960 kg setara beras
6	Rumah hidup layak	> 960 kg setara beras

Sumber: Sajogyo dalam Setiyawati, dkk. (2017)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

##### a. Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung dapat dilihatpada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Penerimaan Petani Jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Luas Lahan (Ha)	1,17
Produksi (Kg)	4,626,31
Produktivitas (Ton/ha)	3.954,11
Harga/Satuan (Kg)	3,500
Total Penerimaan (Rp)	16,192,085

Sumber: Data Primer, 2020

Data di atas menjelaskan total penerimaan usahatani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sebesar 16,192,085 dengan harga jual 3500/kg dan produktivitas yang dicapai sebesar 3.954,11 ton/ha.

##### b. Analisis Biaya Usahatani Jagung

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan sesuatu produk dari suatu periode produksi. Biaya yang di keluarkan petani terdiri dari dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani yang dikeluarkan dalam satu kali produksi di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Biaya Usahatani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango**  
**Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Biaya (Rp)	
	Jumlah	Rata-Rata
<b>Biaya Tetap</b>		
- Penyusutan alat	620.515	16.329
- Pajak Lahan	1.405.000	36.974
<b>Jumlah</b>	<b>2.025.515</b>	<b>53.303</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
- Tenaga Kerja	167.460.000	4.406.842
- Bibit	40.498.000	1.065.736
- Pupuk	68.485.000	1.802.236
- Obat-obatan	15.159.500	389.934
<b>Jumlah</b>	<b>291.602.500</b>	<b>7.673.750</b>
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>293.628.015</b>	<b>7.727.053</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data di atas menunjukkan biaya yang dikeluarkan petani dari satu kali produksi, biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani berjumlah Rp.2.025.515 dengan rata-rata Rp.53.303 dan biaya variabel berjumlah 291.602.500 dengan rata-rata Rp. 7.673.750. Total pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yaitu sebesar Rp.293.628.015 dengan rata-rata Rp.7.727.053 dalam satu kali produksi.

#### c. Pendapatan Usahatani Jagung

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani merupakan hasil dari jumlah produksi saat musim panen dikali dengan harga jual jagung saat musim panen dengan satuan harga Rp.3500/kg dikurangi dengan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan pajak lahan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, bibit, pupuk, dan obat-obatan. Total pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu kali produksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Pendapatan Usahatani Jagung di Desa**  
**Karyamukti Kecamatan Mootilango**  
**Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	16.192.085
Total Biaya	7.727.053
<b>Pendapatan</b>	<b>8.465.052</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data di atas menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 8,026,520 dalam satu kali panen.

#### d. Pendapatan Luar Usahatani Jagung

Pendapatan petani yang dihasilkan dari luar usahatani seperti kelapa, cabai, tomat dan lain-lain. Dalam penelitian ini tanaman yang diusahakan oleh petani selain tanaman jagung yaitu tanaman perkebunan kelapa yang kemudian dijual dalam bentuk kopra dengan harga 5000/kg. Adapun pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Pendapatan Dari Luar Usahatani Jagung di**  
**Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango**  
**Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Produksi (Kg)	334,736
Harga/satuan	5.000
<b>Pendapatan</b>	<b>1.673.684</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data di atas menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh petani dari luar usahatani jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 1.673.684.

#### e. Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Pendapatan luar sektor pertanian yaitu pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan, tukang, buruh, serta supir. Adapun pendapatan yang diterima petani dalam satu tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Pendapatan Luar Sektor Pertanian di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan/Hari	59,210
Minggu/hari (jumlah hari kerja)	3,84
Bulan/Minggu (jumlah minggu kerja)	2,31
Tahun/Bulan (jumlah bulan kerja)	3,47
<b>Total Pendapatan/Tahun</b>	<b>3.072.894</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data di atas menunjukkan pendapatan bersih pertahun yang di terima oleh petani dari luar sektor pertanian jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp.3.072.894/tahun.

**Tabel 8.**  
**Pendapatan Luar Sektor Pertanian di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan/Hari	59,210
Minggu/hari (jumlah hari kerja)	3,84
Bulan/Minggu (jumlah minggu kerja)	2,31
<b>Total Pendapatan/Bulan</b>	<b>761,842</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data di atas menunjukkan pendapatan bersih perbulan yang di terima oleh petani dari luar sektor pertanian jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp.761,842/bulan.

#### f. Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Pendapatan rumah tangga petani jagung adalah keseluruhan pendapatan keluarga yang diterima dari usahatani jagung dan diluar usahatani jagung, maupun diluar sektor pertanian. Adapun pendapatan yang diterima petani dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan Usahatani Jagung/Musim	8.465.052
Pendapatan Luar Usahatani Jagung/Musim	1.673,684
Pendapatan Luar Sektor Pertanian/Bulan	761,842
<b>Total Pendapatan RT Petani Jagung/Musim/Bulan</b>	<b>10.900.578</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data di atas menunjukkan total pendapatan rumah tangga petani jagung dalam permusim perbulan Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp.10.139.498/musim/bulan.

**Tabel 10.**  
**Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan Usahatani Jagung/Tahun	25.395.156
Pendapatan Luar Usahatani Jagung/Tahun	5.021.052
Pendapatan Luar Sektor Pertanian/Tahun	9.142.104
<b>Total Pendapatan RT Petani Jagung/Tahun</b>	<b>39.558.312</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data diatas menunjukkan total pendapatan rumah tangga petani jagung dalam pertahun Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar Rp. 39.558.312/tahun.

## 2. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jagung

Pengeluaran rumah tangga adalah keseluruhan kebutuhan rumah tangga, baik dari konsumsi pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, pendidikan, rekreasi/hiburan atau sosialisasi yang dinyatakan dalam Rp/kapita/tahun. Pengeluaran pangan yaitu pengeluaran perhari antara lain beras dan lauk pauk. Kemudian pengeluaran Nonpangan yaitu pengeluaran perminggu dan perbulan, dimana pengeluaran perminggu antara lain sabun, gas garam, gula, kopi dan tembakau, dan pengeluaran perbulan antara lain pendidikan anak, kesehatan, pakaian, listrik. Total pengeluaran rumah tangga petani jagung dalam satu tahun sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2020**

Uraian	Nilai (Rp)
Pengeluaran Pangan (Rp/Hari)	7,457,763
Pengeluaran Nonpangan (Rp/Minggu/Bulan)	14.752.630
<b>Total Pengeluaran RT Petani Jagung/Tahun</b>	<b>22,210,394</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data diatas menunjukkan total pengeluaran rumah tangga petani jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 22,210,394/tahun terdiri dari pengeluaran pangan Rp. 7,457,763/tahun dan

pengeluaran nonpangan sebesar Rp. 14.752.630/tahun.

**3. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung**

**a. Tingkat Kesejahteraan Menurut BKKBN**  
Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti sesuai penelitiandapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11.**

**Tingkat Kesejahteraan Menurut BKKBN**

<b>Indikator Kesejahteraan</b>	<b>BKKBN</b>	<b>Desa Karyamukti</b>
Keluarga Sejahtera III	Sudah memenuhi beberapa indikator, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Makan bersama sambil berkomunikasi</li> <li>o Mengikuti kegiatan masyarakat</li> <li>o Meningkatkan pengetahuan agama</li> <li>o Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.</li> <li>o Menggunakan sarana transportasi</li> </ul>	Sebagian besar rumah tangga petani sudah memiliki listrik, selain itu rata-rata rumah petani sudah memiliki rumah beton. Sebagian kecil petani sudah memiliki tabungan. Rata-rata petani responden sudah memiliki alat-alat elektronik dan transportasi bahkan ada sebagian petani dan memiliki mobil.
	Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi <ul style="list-style-type: none"> <li>o Aktif memberikan sumbangan material secara teratur</li> <li>o Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan</li> </ul>	

*Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa petani menjadi responden di Desa Karyamukti tingkat kesejahteraan BKKBN termasuk dalam kategori keluarga “Sejahtera III”. Dimana menurut indikator jika rumah tangga petani jagung sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi memilikitabung keluarga, makanbersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, memperoleh berita dari radio, dan surat kabar, serta menggunakan sarana transportasi. Maka dengan itu rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sesuai hasil penelitian termasuk pada rumah tangga Sejahtera III.

**b. Tingkat Kesejahteraan Menurut Indikator Sajogyo**

Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika mengkonsumsi beras kurang dari 320 kg per tahun. Berdasarkan kriteria Sajogyo tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo rata-rata mengkonsumsi beras sebanyak 565 kg pertahun. Dimana konsumsi beras rumah tangga petani jagung berada dalam kisaran 481-960 kg. Jadi Rumah Tangga petani Jagung berada pada kriteria Rumah Tangga Cukup atau “**Tidak Miskin**”.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti berdasarkan indikator BKKBN dan kriteria sajogyo diketahui tergolong pada rumah tangga sejahtera dan tidak miskin. Karena diketahui telah memenuhi beberapa indikator dalam BKKBN yang ada di sejahtera III yaitu yang pertama beberapa masyarakat telah memiliki tabungan kemudian masyarakat petani rata-rata sudah mempunyai alat komunikasi dan aktif dalam kegiatan masyarakat, kemudian untuk kegiatan rekreasi kurang lebih sedikit yang melakukan rekreasi, masyarakat juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, dan masyarakat petani juga sudah banyak mempunyai alat-alat elektronik seperti radio dan TV sehingga mereka dapat memperoleh berbagai berita, kemudian keadaan rumah petani yang ada di Desa Karyamukti rata-rata sudah memiliki rumah betondan sebagian besar petani sudah memiliki alat-alat transportasi seperti kendaraan bermotor dan sebagian kecil sudah memiliki mobil. Untuk konsumsi pangan masyarakat petani juga sudah cukup dan berada pada kisaran yang tidak miskin, sehingga dapat disimpulkan masyarakat petani di Desa Karyamukti termasuk pada rumah tangga sejahtera berdasarkan Indikator BKKBN dan rumah tangga tidak miskin menurut kriteria sajogyo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sampel sebanyak 38 rata-rata sebesar Rp.39.558.312/tahun (berasal dari usahatani jagung Rp.25.395.156/tahun, pendapatan luar usahatani jagung Rp. 5.021.052/tahun dan pendapatan dari luar sektor pertanian Rp. 9.142.104/tahun).
2. Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo berdasarkan hasil analisis yaitu sebesar Rp. 22,210,394/tahun. yang terdiri pengeluaran pangan Rp.7,457,763 dan pengeluaran nonpangan sebesar Rp. 14.752.630.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo menurut indikator BKKBN dan kriteria sajoyo termasuk dalam indikator keluarga Sejahtera III dan kriteria rumah Rumah tangga cukup atau “**Tidak Miskin**”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2013-2018. Provinsi Gorontalo dalam Angka. Provinsi Gorontalo
- Baruwadi, M., F.H.Y. Akib, dan Y. Saleh. 2019. Alokasi Waktu Kerja. Dalam Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung. UNG Press Gorontalo.
- BKKBN, 2018. Keluarga Sejahtera. Provinsi Gorontalo: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fahrudin, A. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Imran, S, dan R, Indriani. 2018. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Bertani*. Vol.13. No.1
- Nadhwatunnaja, N. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik di Desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (Dipublikasikan)
- Nurwibowo, M, Endang dan M. Sri . 2013. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga dan Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Tanggunharjo. *Jurnal*. Agribisnis, Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Saragih. 2010. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Setiyawati, I.,B.M.A. Dwijateyana dan R. Norhaq. 2017. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Keseluruhan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Gerbang Etam Baligbangda Kabupaten Kukar* Vol.11 No. 2 Tahun 2017
- Stiglisz, J.E.A. Sen dan J. Fitoussi. (2011). Mengukur Kesejahteraan Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolak Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan. (Mutiara Arumsari dan Fitri Bintang Timur, Pentj). Bintaro: marjin Kiri
- Sujarweni, W, V. 2014. Metodologi Penelitian. PT. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Supardi, S. 2012. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Tani Di daerah Aliran Sungai (Das). Solo Hulu Kabupaten Monogiri.
- Suratiyah. K. 2011. Ilmu Usahatani Penebar Swadaya. Jakarta